

RINGKASAN

Kabupaten Rembang merupakan bagian dari zona antiklinorium rembang – madura (Van Bemmelen, 1949). Zona ini sebagai hasil tektonik yang bekerja pada batuan berumur miosen. Hal ini membuat Kabupaten Rembang memiliki sumber batugamping yang sangat tersebar di wilayah rembang selatan, meskipun sumbangan dari sektor pertambangan dan penggalian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hingga saat ini masih relatif sedang, dikarenakan adanya kendala seperti kegiatan penambangan, dan kegiatan pengolahan batugamping, kondisi seperti ini sangat memungkinkan terbukanya kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya guna mengelola batugamping secara maksimal dan optimal.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan peta faktor pembatas yang terbagi menjadi 5 kawasan lindung dan 9 kawasan budidaya. Peta Sebaran Batugamping sebelum *overlay* diperoleh sumberdaya 27.535.500.000 ton. Peta sebaran tersebut kemudian *dioverlay* dengan peta faktor pembatas, maka diperoleh 20.895.367.680 ton sebaran batugamping berkurang akibat, kawasan pemukiman pedesaan yang berada di kawasan peruntukan pertambangan membuat peta sumberdaya adanya bagian yang hilang. Hilangnya bagian tersebut belum bisa dilakukan kegiatan pertambangan untuk saat ini. Peran serta pemerintah kabupaten rembang dalam memberikan informasi manfaat pertambangan bagi masyarakat yang berada di kawasan pertambangan sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman yang sering berdampak penolakan terhadap kegiatan pertambangan.

Peta Neraca didapat dari hasil *overlay* peta sebaran dan peta produksi. Produksi batugamping yang digunakan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2013 diperoleh dari pengusaha pertambangan yang melakukan kegiatan operasi produksi dengan total produksi 978.604 ton. Total keseluruhan ada 22 badan usaha dengan 5 badan usaha melakukan kegiatan produksi dan 17 badan usaha masih melakukan kegiatan eksplorasi. Produksi tersebut 0,0046% dari total keseluruhan sumberdaya, peningkatkan hasil produksi masih bisa dilakukan para pengusaha pertambangan di wilayah kabupaten rembang.

Hasil penelitian neraca potensi sumberdaya dan cadangan batugamping di Kabupaten Rembang didapatkan hasil nilai Aktiva Rp.1.880.495.016.840,000,- Pasiva Rp. 88.074.360.000,- pada tahun 2013, serta sisa saldo akhir Rp.1.880.406.942.480.000,- didapat dari pengurangan nilai Aktiva terhadap nilai Pasiva. Peningkatan masih bisa dilakukan apabila dilakukan penelitian lebih lanjut. Peningkatan potensi di sektor usaha pertambangan batugamping masih bisa dilakukan apabila peran serta pemerintah daerah dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Rembang dan bila di kelola dengan baik dan benar tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat.